

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1 Latar Belakang**

Ekonomi Indonesia saat ini optimis pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Dengan pertumbuhan dan pendapatan nasional yang semakin meningkat kita dapat melihat perkembangan dan kemajuan kita pada negara lain. Pendapatan nasional per tahun Indonesia mampu memberikan kemajuan. Ekonomi makro sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi saat ini. Salah satu pertumbuhan ekonomi itu dapat dilihat dengan permintaan domestik masih akan menjadi penopang utama kinerja perekonomian. Selain itu, ekspor dan impor serta investasi.

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012 hanya sebesar 6,3 persen, lebih rendah dari proyeksi untuk 2011 sebesar 6,4 persen. Menurut ekonom Bank Dunia Perwakilan Indonesia, Shubham Chaudhuri, di Institut Kebijakan Publik Paramadina Jakarta, perlambatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan kemerosotan ekonomi global. Pasar keuangan Indonesia tidak mampu menopang guncangan yang terjadi pada ekonomi global tetapi Indonesia menunjukkan kinerja ekonomi yang kuat.

Pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Ang, 2000). Pasar modal Indonesia mengalami

perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat.

Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal yang dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dana yang dalam hal ini disebut dengan nama *emiten (Perusahaan Go Publik)*. Para pemodal meminta instrument pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan (Anoraga, 2001).

Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Bagi pihak yang surplus dana (investor), kegiatan tersebut merupakan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dirinya, dengan cara membeli sekuritas/saham dari perusahaan-perusahaan yang *go public* sebagai tanda penyertaan modal yang disetor. Dengan kepemilikan saham perusahaan tersebut, investor mengharapkan imbalan berupa *return* saham yang berbentuk dividen maupun *capital gain* (Husnan, 2001).

Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong memiliki tingkat resiko yang tinggi karena sangat peka terhadap perubahan-perubahan kondisi politik dan ekonomi yang terjadi di dalam maupun diluar negeri, serta perubahan yang terjadi dalam internal perusahaan itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor perlu mengambil sikap hati-hati dalam melakukan investasi dalam bentuk saham untuk mencegah kerugian yang mungkin diterima. Salah satu upaya untuk mencegah kerugian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Francis dalam (Pancawati, dkk, 2002) menyatakan bahwa dalam analisis sekuritas digunakan dua pendekatan yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Jogiyanto (2000) juga menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi dan politik. Informasi yang diperoleh dari intern perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati harga saham di masa lalu. Sedangkan analisis ekonomi dan industry merupakan upaya pengamatan terhadap

perubahan kondisi perekonomian yang dapat merefleksikan pada kondisi pasar yaitu pada perubahan indeks harga saham gabungan maupun indeks harga saham sektoral (Husnan, 2001).

Salah satu alternative analisis fundamental untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksikan harga di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan adalah melakukan analisis rasio keuangan. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan (Prastowo, 2002). Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan symptom (gejala-gejala yang tampak) pada suatu keadaan. Analisis rasio adalah salah satu cara untuk memproses dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lainnya dalam suatu laporan keuangan. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan suatu perusahaan. *Scott et al (2001)* mengatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya, bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, apakah manajemen efektif dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimilikinya, bagaimana perusahaan di danai serta apakah para pemegang saham bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup.

Rasio *net profit margin* yang merupakan perbandingan antara laba

bersih terhadap penjualan merupakan salah satu rasio yang memberikan indikator penting dalam penilaian saham. Hal ini didukung pula oleh temuan empiris Askam (2001) *Net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (*Sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula (Ang, 2000). Menurut Alexandri (2008), *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Harahap (2000) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Menurut Bastian (2006), *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih diperoleh dari setiap penjualan.

Hubungan antara *Net Profit Margin* dengan harga saham yakni semakin tinggi *Net Profit Margin*, menandakan semakin tinggi pula

profitabilitas perusahaan sehingga menarik investor yang lebih banyak untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Jadi *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* mewakili rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* dihitung dengan cara mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. *Net profit margin* juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Maka apabila laba meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham.

*Return* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return realisasi* merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi sangat diperlukan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko dimasa mendatang (Jogiyanto, 2003).

Berikut ini data perkembangan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return Saham* dalam pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk tahun 2008 sampai

tahun 2012.

Tabel 1.1

Perkembangan *NPM* dan *Return Saham* PT. Kimia Farma (Persero), Tbk.

<b>Tahun</b>	<b><i>Net Profit Margin</i></b>	<b><i>Return Saham</i></b>
2008	2,39%	47,31%
2009	1,40%	46,37%
2010	2,05%	87,45%
2011	3,79%	27,13%
2012	4,31%	36,30%

(Sumber : [idx.co.id](http://idx.co.id))

Perkembangan *Net Profit Margin* dan *Return Saham* PT. Kimia Farma (Persero), Tbk dari tahun 2008 sampai 2012 mengalami fluktuasi. Dimana *Net Profit Margin* pada tahun 2008 sebesar 2,39% dan pada tahun 2009 turun menjadi 1,40% hingga pada tahun 2012 mencapai 4,31%. Fenomena ini pula diikuti oleh perkembangan *Return Saham* yang juga mengalami fluktuasi. Perkembangan persentase *Net Profit Margin* PT. Kimia Farma (Persero), Tbk selama tahun 2008 sampai tahun 2012 belum mencapai rata-rata industri yang ditetapkan sebesar 8,3%.

PT. Kimia Farma (Persero), Tbk juga telah terbukti melakukan pelanggaran dalam kasus dugaan penggelembungan (*mark up*) laba bersih di laporan keuangan perusahaan milik negara tahun buku 2001 oleh Direksi PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menilai kesalahan pencatatan laporan keuangan PT.

Kimia Farma (Persero), Tbk yang mencapai Rp. 132,3 miliar tersebut dikategorikan sebagai tindak pidana di pasar modal. Kesalahan pencatatan itu terkait dengan adanya rekayasa keuangan dan menimbulkan pernyataan yang menyesatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang pada akhirnya berimbas pada penghentian proses divestasi saham milik pemerintah di PT. Kalbe Farma, Tbk anak perusahaan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk.

Oleh karena beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Kimia Farma (Persero), Tbk untuk membuktikan bahwa pergerakan naik turunnya *net profit margin* dan *return* saham seperti yang telah digambarkan sebagian besar tidak dipengaruhi oleh fenomena tersebut.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang merupakan pioner dalam industri farmasi Indonesia. Berbekal tradisi industri yang panjang selama lebih dari 187 tahun dan nama yang identik dengan mutu, Kimia Farma telah berkembang menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan utama di Indonesia yang kian memainkan peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan bangsa dan masyarakat.

Kimia Farma mempunyai dua fungsi utama, yaitu menjadi salah satu sumber penghasilan negara dan berkewajiban menjamin kesinambungan dan pengembangan usahanya dengan memupuk laba dan sebagai aparat pemerintah menjadi penunjang bagi setiap kebijaksanaan pemerintah dalam rangka sistem kesehatan nasional. Mengembang kedua fungsi itu

merupakan tugas yang cukup berat tetapi sebaliknya juga dapat merupakan kekuatan bagi Kimia Farma, karena saling berkaitan, saling mempengaruhi dan menguatkan.

Berdasarkan perkembangan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return Saham* Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk.**

## **2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu :

1. Perkembangan *Net Profit Margin* tidak stabil
2. Persentase *Net Profit Margin* PT. Kimia Farma (Persero), Tbk pada tahun 2008 hingga 2012 di bawah standar rata-rata industri ditetapkan sebesar 8,3%.
3. *Return* saham PT. Kimia Farma (Persero), Tbk mengalami ketidakstabilan disebabkan fluktuasi *Net Profit Margin*.

## **3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yakni : **Seberapa Besar Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return Saham* PT. Kimia Farma (Persero), Tbk ?**

#### **4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk.**

#### **5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

##### **1 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Kimia Farma (Persero), Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* dalam berinvestasi.
2. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertimbangkan *Return Saham* sebagai tujuan utama investor.
3. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

##### **2 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang

berkaitan dengan pergerakan *Return* saham.

3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.